

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah merupakan sumber utama ajaran Islam dan sekaligus pedoman hidup umat Islam sepanjang sejarah. Al-Qur'an tidak hanya memberikan aturan-aturan dalam hubungannya dengan Tuhan, tetapi juga mengatur seluruh hubungan manusia dengan manusia lainnya serta hubungan manusia dengan lingkungan alamnya. Manusia harus memahami kandungan isi dan menerapkannya secara rutin dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.¹

Allah menurunkan kitab-Nya, Al-Qur'an, untuk dibaca, didengar, dan ditafsirkan manusia dengan akal manusia, sehingga siapa pun yang membacanya dapat memperoleh ketenangan hatinya. Begitulah cara Allah berinteraksi dengan para hambanya, khususnya ketika Dia mendidik dan menanamkan ilmu. Setiap rumah tangga Muslim bertanggung jawab untuk mengajari anak-anak mereka Al-Qur'an sejak usia dini. Anak-anak harus dijiwai dengan kebiasaan belajar Al-Qur'an. Ada orang tua yang mendidik anaknya sendiri Al-Qur'an, ada pula yang mempercayakan pendidikan anaknya pada lembaga.²

Urgensi belajar membaca Al-Qur'an muncul dari rasa ingin tahu yang melekat pada diri seseorang. Untuk menumbuhkan dan membangkitkan semangat belajar membaca Al-Qur'an diperlukan motivasi. Karena tidak

¹Said Agil Ahusin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm,3.

²Muhammad Sayfullah, *Penerapan Metode An-Nahidayah dan Metode Iqro dalam Kemampuan Membaca AL –Quran*, Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, hlm.136-137.

semua orang mempunyai semangat belajar yang sama, maka ada motivasi intrinsik yaitu keinginan untuk belajar. Untuk menjadi lebih kuat maka terdapat dorongan dalam diri seseorang yang bertekad dan tidak bergantung pada faktor lain serta motivasi ekstrinsik, dimana seseorang memerlukan dorongan dari luar seperti guru yang memberikan dorongan dan pemahaman bahwa belajar Alquran dapat memberikan manfaat bagi dirinya, keluarganya, dan masyarakatnya, serta dorongan yang diberikan oleh keluarganya.³

Keterlibatan orang tua dalam mengajar anak membaca Al-Qur'an di rumah dilakukan dalam dua bentuk, yaitu motivasi dan bantuan belajar. Singgih Dirgagunarsa mengartikan motivasi sebagai "suatu dorongan atau keinginan yang menimbulkan semacam kekuatan sehingga seseorang bertindak atau dengan kata lain bertingkah laku karena tingkah laku itu dilatarbelakangi oleh motivasi."⁴

Kegiatan belajar anak akan sangat bermanfaat apabila orang tua memperhatikan dan memotivasinya. Anak akan terpacu untuk lebih bersemangat dalam belajar jika ia termotivasi.

Penting untuk mendorong generasi muda membaca Al-Qur'an karena tujuannya adalah untuk menerapkan hukum Islam. Namun, masih ada orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya membaca Al-Qur'an, bahkan lebih mengutamakan anaknya belajar bahasa Inggris, matematika, dan mata kuliah lainnya dibandingkan mengajarnya membaca Al-Qur'an. Padahal, dalam konsep Islam, yang terpenting adalah membimbing dan mendidik generasi

³Siti Suprihatian, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, (2015), hlm. 74.

⁴Singgih Dirgagunara, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta; Mutiara, 1978), hlm, 92.

muda untuk mempelajari Al-Qur'an agar mereka lebih mengenal Allah SWT dan menerapkan sila-silanya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua secara tidak sadar dan sadar memberikan contoh yang buruk kepada anaknya. Misalnya, mengancam anak untuk meminta bantuan, tidak mau mendengarkan cerita anak tentang apa pun, memberikan nasihat yang tidak pantas kepada anak, berbicara dengan marah, melakukan diskriminasi terhadap anak, tidak memberikan rasa percaya diri pada anak untuk mencapai sesuatu, dan sebagainya.⁵

Beberapa contoh sikap dan perilaku orang tua di atas berdampak buruk bagi tumbuh kembang anaknya. Anak-anak telah belajar banyak hal dari orang tuanya. Anak belum mempunyai kemampuan untuk menentukan apakah yang diberikan orang tuanya merupakan sikap atau perilaku yang positif atau tidak. Yang penting bagi anak-anak adalah mereka telah belajar banyak dari pengasuhan mereka dan perilaku orang tua mereka. Dampak buruk bagi anak dari sikap dan tindakan orang tua tersebut. Misalnya berhati dingin, keras kepala, manja, pembohong, pemalu, dan lamban. Ciri-ciri anak muda ini menjadi kendala bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan.

Dua faktor memengaruhi kemampuan anak untuk membaca al-Qur'an: faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri anak, seperti minat, bakat, dan kecerdasan yang kuat untuk ingin membaca al-Qur'an. Faktor eksternal, di sisi lain, berasal dari sumber eksternal, seperti guru, sekolah, teman sebaya, dan orang tua.

⁵Syaiful Bahri Djamah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta Renika Cipta, 2004, hlm. 24-26.

Orang tua biasanya hanya meminta anaknya membaca al-Qur'an tanpa menggunakan pendekatan yang tepat, sehingga keterampilan membaca hanya berkesan sebagai "bisa". Padahal, anak-anak seharusnya tidak hanya dapat membaca al-Qur'an, tetapi juga harus dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan juga didefinisikan sebagai suatu proses teknik yang teratur yang membantu orang dalam memilih solusi terbaik untuk masalah mereka, membuat rencana untuk mencapai solusi tersebut, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang mendorong solusi tersebut.⁶

Dengan bimbingan, seseorang akan terarah ke tujuannya. Sama seperti membimbing orang tua anak-anak mereka dalam membaca al-Qur'an, orang tua sangat menginginkan anak-anak mereka dapat membaca al-Qur'an dengan lancar, fasih, dan tartil. Namun, ada orang tua yang mampu membimbing anak-anak mereka dalam hal ini, tetapi ada juga orang tua yang kurang pandai dalam hal ini, mungkin karena mereka tidak pandai membaca al-Qur'an, merasa malu jika salah menyampaikan huruf-hurufnya, atau mungkin karena mereka tidak sempat.

Sebagai orang tua, Anda harus benar-benar memahami cara setiap anak belajar karena setiap anak memiliki cara yang berbeda untuk memahami pelajaran. Berikut adalah beberapa jenis kecerdasan yang dimiliki seorang anak, salah satunya adalah kecerdasan verbal-linguistik.

⁶Attia Mahmud Hana, *Bimbingan Pendidikan Dan Pekerjaan*, (Jakarta Bulan Bintang,1978) hlm.53.

Kemampuan untuk menggunakan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, disebut kecerdasan verbal atau linguistik. Kecerdasan bahasa mencakup kemampuan untuk berpikir dengan menggunakan sistem bahasa dan kata-kata untuk menyampaikan arti yang kompleks. Kecerdasan bahasa biasanya memiliki salah satu dari atribut berikut.

1. Mampu mendengar secara komprehensif, yaitu mampu memahami sesuatu
2. yang didengar sekaligus mengingatnya.
3. Mampu membaca secara efektif yang meliputi memahami isi bacaan dan
4. mengingat sesuatu yang telah dibaca
5. Mampu menulis dan menerapkan aturan-aturan penulisan
6. Mampu berbicara di depan khalayak (*audiences*) yang berbeda dengan tujuan yang berbeda pula
7. Mampu mempelajari bahasa asing dengan mudah⁷

Setelah mengetahui berapa banyak kecerdasan yang dimiliki setiap anak, akan jauh lebih mudah bagi orang tua untuk membimbing anak-anak mereka membaca al-Qur'an dan Iqro di rumah. Kita hanya perlu menggunakan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan kecerdasan setiap anak. Misalkan anak yang paling tua memiliki kecerdasan audio dan visual, orang tua harus mengajar anak yang paling tua dengan menonton video tentang cara membaca huruf hijaiyah dengan benar berdasarkan gambar dan suara yang dikeluarkan dari huruf.

⁷ Benny A. Pribadi, *Desain Sistem Pembelajaran*, (DIAN RAKYAT: Jakarta, 2009 hlm. 36.

Al-Qur'an mengajak, memotivasi, dan menuntun setiap orang secara keseluruhan, termasuk kaum Muslim, untuk melakukan tadabbur, terutama dengan tujuan mendapatkan hikmah besar dari diturunkannya. Oleh karena itu, tanggung jawab utama orang tua adalah mengajarkan anak-anak mereka untuk lebih tertarik untuk membaca Al-Qur'an.⁸ Berdasarkan pengamatan penulis selama beberapa minggu dan setelah melakukan wawancara singkat dengan orang tua anak-anak di desa TPQ Al-Adawiyah Ambon, peneliti menemukan berbagai jenis jawaban dari orang tua yang memiliki anak-anak usia sekolah dasar. Beberapa orang tua membimbing anak-anak mereka untuk membaca al-Qur'an setelah maghrib, sementara yang lain tidak melakukannya karena ayah dan ibu mereka tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an sehingga mereka malu ketika anak-anak mereka meminta mereka untuk Orang tua tertentu percaya bahwa anak-anak akan lebih mahir mengaji Al-Qur'an atau Iqra jika mereka diajarkan oleh guru ngaji. Orang tua lain mengalami kesulitan membimbing anaknya karena anak-anak mengaji dengan cara yang tidak serius dan malas. Akibatnya, orang tua menjadi marah dan anak-anak semakin tidak mau belajar mengaji.⁹

Ini harus diperhatikan karena orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab atas anaknya. Setiap orang tua bertanggung jawab atas kemampuan anaknya untuk membaca al-Qur'an, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencatat bagaimana orang tua membimbing anak mereka untuk membaca al-Qur'an.

⁸ Abu Aisyah Rahendra Maya.. (2017). *Perspektif Al-Qur'an Tentang Konsep Tadabbur*.:Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAI Al Hidayah Bogor. Vol 01 (01) hlm.8.

⁹ Observasi, *Orang Tua Anak-Anak Di Dusun Ory*, Maluku Tengah 22 maret 2022

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dengan ini peneliti mengangkat judul tentang. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Anak Di TPQ AL-Adawiyah Ambon.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka fokus dari penelitian ini adalah Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Anak di TPQ Al-Adawiyah Ambon.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anak membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Adawiyah Ambon?
2. Metode apa saja yang digunakan orang tua dalam memotivasi dan membimbing anak membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Adawiyah Ambon serta metode yang digunakan untuk peserta dalam membaca Al-Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis memaparkan tujuan penting dari penelitian ini.

1. Untuk mengetahui peran orang tua di TPQ Al-Adawiyah Ambon dalam memotivasi dan membimbing anak membaca al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui Metode apa saja yang digunakan orang tua dalam memotivasi dan membimbing anak membaca al-Qur'an di TPQ Al-Adawiyah Ambon.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk Orang Tua (Ayah dan Ibu)
 - a. Memberikan edukasi kepada Ayah dan Ibu tentang bagaimana pentingnya dalam membimbing anak dalam membaca al-Qur'an.
 - b. Memberikan informasi kepada Ayah dan Ibu tentang pendekatan, metode, dan model yang bisa digunakan untuk membimbing anak mereka membaca al-Qur'an
2. Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan peneliti terhadap bagaimana upaya orang tua dalam membimbing anaknya membaca Al-Qur'an.
 - b. Melatih diri peneliti dan mengembangkan pemahaman kemampuan berpikir penulis melalui penulisan karya ilmiah mengenai " Pearn Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an.